

PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN SOSIAL PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SELE BE SOLU KOTA SORONG PAPUA BARAT

¹Rahmiyanti Maruapey*

¹Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Jl. Ring Road Utara No.14, Ngropoh, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281, Indonesia

Email : rahmiyantimaruapey@gmail.com*

*Penulis korespondensi

Artikel Info

Diterima : 31-03-2022

Direvisi : 28-10-2022

Disetujui: 29-11-2022

Publikasi : 30-11-2022

Kata Kunci:

Akuntansi Lingkungan dan Sosial, Pengolahan Limbah

Abstrak

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Tahun 2020, Provinsi Papua Barat menduduki peringkat bawah dalam hal pengolahan limbah medis. Dimana hanya ada beberapa rumah sakit yang memiliki izin pengolahan limbah yang sesuai. Pengolahan limbah medis sendiri memerlukan prosedur yang ketat agar tidak muncul dampak negatif dari pengolahan limbah tersebut kepada kehidupan sosial masyarakat. Akuntansi lingkungan dan sosial merupakan studi yang dalam penerapannya digunakan untuk meminimalisir dampak dari kegiatan operasional perusahaan yang menghasilkan limbah dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pengolahan limbah RSUD Sele Be Solu Kota Sorong dengan Permenkes No. 18 Tahun 2020 dan bagaimana kesesuaian pelaporan biaya lingkungan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Hasil yang ditemukan adalah bahwa RSUD Sele Be Solu dalam prosedur pengolahan limbahnya sudah sesuai dengan Permenkes No. 18 Tahun 2020, dan dalam pelaporan keuangannya sudah sesuai dengan PSAP tahun 2021 akan tetapi ada ketidaksesuaian dalam pengidentifikasian biaya terkait aktivitas lingkungan dengan PSAP No. 1 Tahun 2021 paragraf 27 dan pengungkapannya pun belum sesuai dengan PSAP tahun 2021. Sebagai bentuk keberlanjutan pengolahan limbahnya selanjutnya pihak RSUD Sele Be Solu Kota Sorong akan menggunakan campur tangan pihak ketiga dalam pengolahan limbah, yang nantinya akan menimbulkan biaya lain terkait pengolahan limbahnya.

Keywords:

Environmental Accounting and Social, Waste treatment

Application of Environmental and Social Accounting at the Sele Be Solu Regional General Hospital Sorong City West Papua

Abstract

Based on data from the Directorate General of Public Health for 2020, West Papua Province is in the lowest rank in terms of medical waste processing. Where there are only a few hospitals that have appropriate waste treatment permits. The processing of medical waste itself requires strict procedures so that negative impacts do not arise from the processing of this waste on the social life of the community. Environmental and social accounting is a study which in its application is used to minimize the impact of company operational activities that generate waste in society. This study aims to determine the suitability of the waste treatment of Sele Be Solu Hospital in Sorong City with Permenkes No. 18 of 2020 and how is the suitability of environmental cost reporting with Government Accounting Standards (SAP). The results found were that the Sele Be Solu General Hospital in its waste treatment procedures was in accordance with Permenkes No. 18 of 2020, and the financial reporting is in accordance with PSAP 2021, but there is a discrepancy in identifying costs related to environmental activities with PSAP No. 1 of 2021 paragraph 27 and the disclosure is not in accordance with PSAP 2021. then for the continuation of the waste treatment, the Sele Be Solu Hospital in Sorong City will use the intervention of a third party in the processing of the waste which of course will incur other costs related to the processing of the waste.

How to Cite :



: <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i2.3069>

URL : <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/index>

Email : jramb@mercubuana-yogya.ac.id

Maruapey, R. (2022). Penerapan Akuntansi Sosial dan Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong Papua Barat. *JRAMB*, 8(2), 206-216. DOI: <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i2.3069>

PENDAHULUAN

Pengolahan limbah medis bekas covid-19 telah diatur oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam pedoman pengolahan limbah fasilitas kesehatan yang menangani pasien covid-19. Limbah tersebut diklasifikasi menjadi limbah padat domestik dan limbah B3 medis padat. Limbah B3 medis padat adalah barang atau bahan sisa operasional rumah sakit yang berpotensi terkontaminasi atau yang dapat menginfeksi pasien ataupun petugas. Data Kementerian PPN/Bappenas menunjukkan bahwa potensi peningkatan limbah medis akibat penggunaan alat pelindung diri (APD) pada 2020 sampai 2021 mencapai 3 sampai 4 kali lipat dari sebelumnya. Pada Februari 2020 terdapat kasus ditemukannya limbah medis di tempat pembuangan akhir (TPA) Bakung Bandar Lampung. Limbah yang ditemukan antara lain plastik pembungkus infeksius, selang transfuse, jarum suntik, botol obat-obatan, plastik transparan bekas obat, APD, kotak bertuliskan obat covid-19, sarung tangan medis, dan nota rumah sakit. Kasus terbaru bahkan terdapat bungkus bekas antigen di Selat Bali. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat tahun 2020, Papua Barat menjadi salah satu provinsi dengan persentase pengolahan limbah terendah yaitu 1,1 persen dengan jumlah rumah sakit yang melakukan pengolahan limbah yaitu sebanyak 2 rumah sakit di Kota Sorong.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik mengenai jumlah rumah sakit umum, rumah sakit khusus, puskesmas, klinik pratama dan posyandu menurut provinsi tahun 2021, Papua Barat memiliki 21 rumah sakit umum dan 1 rumah sakit khusus. Apabila dikalkulasi Papua Barat memiliki 5 rumah sakit yang melakukan pengolahan limbah medis sesuai dengan Permenkes No. 18 Tahun 2020. Di Kota Sorong, Papua Barat hanya tersedia dua rumah sakit yang memiliki alat insentorator besar yang dapat menampung limbah rumah sakit lain. Kedua rumah sakit tersebut antara lain rumah sakit Sele Be Solu kota Sorong dan rumah sakit angkatan laut Sorong. Rumah sakit Umum Daerah Sele Be Solu dengan Rumah Sakit Islam Indonesia sama-sama merupakan rumah sakit tipe C. Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu merupakan layanan kesehatan milik Pemerintah Kota Sorong yang terdaftar sejak 28 Mei 2009.

Dalam Permenkes No. 18 Tahun 2020 Bab III (tiga) mengenai Sumber Daya, Pasal 9 (b) bahwa lahan untuk lokasi pengolahan sesuai dengan ketentuan tata ruang, sedangkan lokasi untuk pengolahan limbah pada Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu sendiri hampir tidak mendekati konteks tata ruang tersebut dimana lahan lokasi pengolahan tersebut disatukan dalam satu tempat, meskipun lahan tersebut terletak tepat di belakang rumah sakit. Berdasarkan beberapa kasus yang telah terjadi dapat memungkinkan terjadinya kebocoran dalam pengolahan limbah tersebut apalagi pasca pandemi covid-19 ini rumah sakit memproduksi lebih banyak limbah.

Akuntansi lingkungan memiliki tujuan untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan yang menghasilkan limbah. Menurut Ikhsan dalam Permatasari (2014) akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut. Penelitian mengenai penerapan akuntansi lingkungan pada rumah sakit belum terlalu banyak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah berkaitan dengan lokasi penelitian, dimana penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan di pulau Jawa.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui kesesuaian prosedur pengolahan limbah di Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong dengan Permenkes No. 18 Tahun 2020, (2) untuk mengetahui kesesuaian pelaporan biaya lingkungan atas aktivitas lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong dengan PSAP Tahun 2021, dan (3) untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan dan sosial pada Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong. Penelitian dilakukan karena penelitian sebelumnya kebanyakan berfokus di pulau Jawa, dan untuk saat ini belum ada penelitian yang membahas tentang penerapan akuntansi lingkungan dan sosial pada rumah sakit di provinsi Papua dan Papua Barat.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sele Be Solu Kota Sorong, Papua Barat. Lokasi penelitian ini berada tepatnya di Jl. Selebesolu No.11, Km 12, Klawalu, Distrik Sorong Timur, Kota Sorong, Papua Barat. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit tipe C yang merupakan salah satu layanan kesehatan milik Pemerintah Kota Sorong. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama satu bulan mulai 10 Agustus 2022 hingga 10 September 2022. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2016). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian sumber data diperoleh dari wawancara untuk memperoleh data primer dari informan. Wawancara dilakukan secara langsung (*face to face*). Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari rumah sakit umum daerah Sele Be Solu. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian yang terkait dengan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong dengan *snowball sampling*. Peneliti mengambil sampel dengan bantuan petugas rumah sakit di bidang sanitasi atau pengolahan limbah dan juga pada bagian akuntansi Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informasi melalui wawancara dilakukan dengan bagian keuangan rumah sakit umum daerah Sele Be Solu, petugas pengolah limbah di rumah sakit umum daerah Sele Be Solu dan dengan masyarakat yang bermukim di sekitar rumah sakit umum daerah Sele Be Solu. Dokumentasi merupakan bukti dari kegiatan yang dilakukan oleh seseorang baik berupa gambar, rekaman video, rekaman suara atau tulisan. Dokumentasi membuat hasil wawancara atau observasi akan lebih dipercaya atau kredibel (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Aktivitas Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong

Akuntansi lingkungan merupakan tata cara untuk menilai biaya dan manfaat kegiatan lingkungan untuk mengurangi dampak lingkungan. Karakteristik utama dari akuntansi lingkungan adalah untuk menilai kegiatan entitas bisnis dalam social dan lingkungan yang tentu saja berkaitan dengan limbah industri. Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu merupakan perusahaan jasa dalam penyedia layanan keehatan yang juga menghasilkan limbah dari kegiatan oprasional yang dilakukan. Proses pengolahan limbah medis Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong memiliki prosedur yang sistematis yang dilakukan oleh staf sanitasi hingga kemudian dilakukan pembakaran pada mesin *incinerator*. Pada proses pengolahan limbah akan dipilah terlebih dahulu dari limbah medis dan non medis. Berdasarkan alur pengolahan limbah RSUD Sele Be Solu kegiatan dimulai dengan pewadahan biasanya dengan menggunakan *safety box* kemudian dilanjutkan pada tahap pengumpulan lalu pengangkutan. Pengangkutan dilakukan oleh petugas *cleaning service* ataupun petugas sanitasi dengan menggunakan *container* yang telah disiapkan oleh Dinas Kebersihan Kota Sorong bagi limbah non medis. Sedangkan limbah medis akan dibakar dengan menggunakan *incinerator* yang tersedia, dan selanjutnya dibawa ke TPS (Tempat Penampungan Semenara) yang berada di rumah sakit yang juga telah disiapkan oleh Dinas Kebersihan Kota Sorong. Apabila TPS penuh, maka pihak rumah sakit akan mnghubungi pihak dinas untuk diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Sedangkan limbah cair akan dibuang ke IPAL yang tersedia di rumah sakit.

Rumah sakit telah memiliki gedung untuk pengolahan limbah medis B3, limbah domestik dan juga saluran IPAL yang berada tepat di belakang rumah sakit, di area tersebut juga memiliki alat *incinerator* yaitu alat yang berfungsi sebagai penghancur limbah medis sebelum dilakukan pembuangan. Pada sisi lain juga terdapat bak sampah non medis. Sarana dan prasarana dinilai cukup memadai dalam proses pengolahan limbah ini. Pihak rumah sakit menggunakan *safety box* untuk menyimpan limbah medis sebelum akan diolah agar limbah medis tersebut tidak mengontaminasi para pengolah limbah medis. Rumah sakit sendiri rutin menyiapkan *safety box* untuk digunakan. Setiap ruangan di RSUD Sele Be Solu disediakan tempat sampah dengan kualitas terbaik dengan pijakan kaki agar mengurangi kemungkinan tertular penyakit dari limbah medis maupun non medis yang ada pada setiap ruangan terutama pada saat pandemi Covid-19 lalu.

Sumber daya manusia yang bertugas dalam pengolahan limbah di Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu dinilai cukup kompeten dimana banyak tenaga terdidik dan berpengalaman khusus dalam tugasnya. Respon pemerintah dalam pengolahan limbah yang dilakukan Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong dinilai positif. Pihak Dinas juga melakukan monitoring terhadap pengolahan limbah. Pemerintah dalam hal ini Dinas Kesehatan dan Dinas Lingkungan Hidup dinilai selalu membantu pihak rumah sakit termasuk dengan diberikannya bibit pohon untuk menghijaukan rumah sakit untuk menuju *green hospital* atau Rumah Sakit Hijau.

Pelaporan Biaya Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong

Standar Akuntansi Pemerintahan yang digunakan pada Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong mengacu pada BLUD (Badan Layanan Umum Daerah), dikarenakan Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu seutuhnya merupakan milik Pemerintah Kota Sorong. Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu sendiri belum menerapkan biaya lingkungan. Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu menerima pendapatan atau sumber dana dari BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) karena berbasis Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan bersumber juga dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) digunakan untuk gaji, honor dan biaya kepegawaian pada Rumah Sakit termasuk sarana dan prasarana dari pemerintah untuk menunjang kelayakan rumah sakit. Sedangkan BLUD merupakan sumber dana yang diolah dari pendapatan rumah sakit sendiri. Sumber pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu dari APBD. Pada tahun 2020, dari total anggaran kesehatan sebesar Rp. 148.190.146.652, maka belanja langsung sebesar 81,33% atau total Rp. 120.523.672.747, Adapun total APBD Papua Barat Tahun 2020 sebesar kurang lebih Rp. 9.316.000.000.000

Pengidentifikasi biaya pada Rumah Sakit milik pemerintah mengikuti keputusan dari Dinas terkait di Kota Sorong, dimana rumah sakit tidak dapat menetapkan unit *cost* sendiri tanpa adanya persetujuan dari Dinas terkait. Pengidentifikasi biaya terkait pemeliharaan lingkungan rumah sakit disajikan dalam akun belanja operasional yang kemudian dirincikan berdasarkan poin-poin yang bersangkutan. Pengukuran biaya pengolahan lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu mengikuti instruksi dari pemerintah setempat dalam mengolah pendapatan rumah sakit termasuk untuk biaya pemeliharaan rumah sakit sendiri. Dikarenakan rumah sakit murni milik pemerintah maka seluruh biaya harus mengikuti acuan dari pemerintah. Pengakuan biaya pemeliharaan lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong yang dikenal dengan istilah belanja diakui berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual. Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual merupakan standar akuntansi yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, ekuitas dan juga mengakui pendapatan, belanja, pembiayaan dalam laporan keuangan berdasarkan nilai yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Dalam keberlanjutannya walaupun belum menerapkan biaya lingkungan, pihak Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu menganggap bahwa biaya lingkungan atau unit *cost* sendiri merupakan hal penting. Pihak rumah sakit berencana untuk melakukan pengajuan kepada Dinas terkait untuk menetapkan unit *cost* pada Rumah Sakit, untuk mempermudah pihak Rumah Sakit dalam melakukan pelaporan keuangan. Pihak Rumah Sakit nantinya berencana segera menggunakan konsultan akuntansi maupun auditor untuk membantu operasional Rumah Sakit terkait dengan pelaporan keuangan.

Analisis Kesesuaian Biaya Terkait Aktivitas Lingkungan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Berikut disajikan perbandingan kesesuaian Laporan Keuangan RSUD Sele Be Solu dengan PSAP No 1 Tahun 2021 :

Tabel 1. Kesesuaian Penyajian Laporan Keuangan RSUD Sele Be Solu dengan PSAP No 1 Tahun 2021

PSAP No. 1 Tahun 2021	Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu	Kesesuaian
1. Laporan realisasi anggaran	1. Laporan realisasi anggaran	Sesuai
2. Laporan arus kas	2. Laporan arus kas	
3. Catatan atas laporan keuangan	3. Catatan atas laporan keuangan	
4. Neraca	4. Laporan operasional	
5. Laporan operasional	5. Neraca	
6. Laporan perubahan kas	6. Laporan perubahan kas	

Sumber : Data diolah, 2022

Berikut disajikan Kesesuaian Pengidentifikasian biaya terkait Aktivitas berdasarkan PSAP No 1 Tahun 2021 :

Tabel 2. Kesesuaian Pengidentifikasian Biaya Terkait Aktivitas Lingkungan berdasarkan SAP

PSAP Tahun 2021	Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu	Kesesuaian
Laporan keuangan diidentifikasi dan dibedakan secara jelas dari informasi lainnya dalam dokumen terbitan yang sama	mengidentifikasi biaya pemeliharaan atau biaya lingkungan kedalam laporan biaya operasional bersamaan dengan kegiatan operasional rumah sakit lainnya	Tidak sesuai

Sumber : Data diolah, 2022

Berikut disajikan Kesesuaian Pengakuan biaya terkait Aktivitas Lingkungan Berdasarkan SAP :

Tabel 3. Kesesuaian Pengakuan Biaya Terkait Aktivitas Lingkungan Berdasarkan SAP

PSAP Tahun 2021	Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu	Kesesuaian
Pengakuan berbasis akrual	Pengakuan biaya pada Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu dilakukan secara akrual	Sesuai

Sumber : Data diolah, 2022

Berikut disajikan kesesuaian pengukuran biaya terkait aktivitas lingkungan berdasarkan SAP :

Tabel 4. Kesesuaian Pengukuran Biaya Terkait Aktivitas Lingkungan Berdasarkan SAP

PSAP Tahun 2021	Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu	Kesesuaian
Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukan setiap pos dalam laporan	Memasukkan setiap biaya terkait pemeliharaan atau biaya lingkungan kedalam pos laporan keuangan	Sesuai

keuangan

Sumber : Data diolah, 2022

Berikut disajikan tentang Kesesuaian penyajian biaya terkait aktivitas lingkungan berdasarkan SAP :

Tabel 5. Kesesuaian Penyajian biaya terkait aktivitas lingkungan berdasarkan SAP

PSAP Tahun 2021	Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu	Kesesuaian
Suatu entitas pelaporan mengungkapkan baik dalam Neraca maupun dalam Catatan atas Laporan Keuangan subklasifikasi pos-pos yang disajikan, diklasifikasikan dengan cara yang sesuai dengan operasi entitas yang bersangkutan. Suatu pos disubklasifikasikan lebih lanjut, bilamana perlu, sesuai dengan sifatnya	Menyajikan laporan terkait biaya pemeliharaan atau biaya lingkungannya ke dalam pos-pos laporan keuangan yang terpengaruh dari kegiatan pemeliharaan rumah sakit	Sesuai

Sumber : Data diolah, 2022

Berikut disajikan kesesuaian pengungkapan biaya terkait aktivitas lingkungan berdasarkan SAP :

Tabel 6. Kesesuaian Pengungkapan biaya terkait aktivitas lingkungan berdasarkan SAP

PSAP Tahun 2021	Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu	Kesesuaian
Laporan keuangan menyajikan secara lengkap informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.	Belum secara jelas mengungkapkan biaya-biaya terkait aktivitas lingkungannya	Tidak sesuai

Sumber : Data diolah, 2022

Analisis Kesesuaian Pengolahan Limbah dengan Permenkes No.18 Tahun 2020

Berikut adalah disajikan kesesuaian pengolahan limbah dengan Permenkes No 18 Tahun 2020 Bab II :

Tabel 7. Kesesuaian Pengolahan limbah dengan Permenkes No. 18 Tahun 2020 Bab II

No	Permenkes No. 18 Tahun 2020	Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu	Kesesuaian
1	Pasal 6 (1) mengenai Pengolahan Limbah Medis secara internal	a. Pengurangan dan pemilahan b. Pengangkutan internal oleh cs c. Penyimpanan sementara d. Pengolahan internal pada <i>incenerator</i>	Sesuai
2	Pasal 7 (1) Pengolahan Limbah Medis secara eksternal	a. Pengangkutan eksternal oleh	

a. Pengangkutan eksternal	Dinas Kebersihan Kota	Sesuai
b. Pengumpulan	b. Pengumpulan	
c. Pengolahan, dan	c. Pengolahan	
d. Penimbunan	d. Pembuangan	

Sumber : Data diolah, 2022

Berikut disajikan kesesuaian pengolahan limbah RSUD Sele Be Solu dengan Permenkes No. 18 Tahun 2020 Bab II :

Tabel 8. Kesesuaian Pengolahan Limbah dengan Permenkes No. 18 Tahun 2020 Bab II

No	Permenkes No. 18 Tahun 2020	Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu	Kesesuaian
1	Pasal 9 Dalam Penyelenggaraan Pengolahan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Berbasis Wilayah diperlukan dukungan sumber daya yang paling sedikit berupa:	<ul style="list-style-type: none"> a. Lahan untuk lokasi sesuai dengan ketentuan tata ruang b. Sarana dan prasarana dalam pengolahan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan c. Sumber daya manusia yang memiliki pengalaman dan kompetensi dalam pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun d. Pendanaan 	Sesuai
2	Pasal 10 Pendanaan Pengolahan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan Berbasis Wilayah Bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara, anggaran pendapatan dan belanja daerah, swasta/masyarakat, dan sumber lain yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan	Pendanaan aktivitas pengolahan limbah Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara, anggaran pendapatan dan belanja daerah, dan pendapatan pribadi rumah sakit	Sesuai

Berikut disajikan Kesesuaian Pengolahan Limbah RSUD Sele Be Solu dengan Permenkes No 18 Tahun 2020 Bab III :

Tabel 8. Kesesuaian Pengolahan limbah dengan Permenkes No. 18 Tahun 2020 Bab III

No	Permenkes No. 18 Tahun 2020	Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu	Kesesuaian
1	Pasal 12		

a. Menyusun kebijakan nasional, norma, standar, pedoman dan kriteria	a. Menyusun kebijakan nasional, norma, standar, pedoman dan kriteria	Sesuai
b. Sosialisasi dan advokasi	b. Sosialisasi dan advokasi	
c. Peningkatan kapasitas petugas	c. Peningkatan kapasitas petugas	
d. Monitoring dan evaluasi serta pembinaan teknis	d. Monitoring dan evaluasi serta pembinaan teknis	

Sumber : Data diolah, 2022

Berikut disajikan kesesuaian pengolahan limbah di RSUD Seke Be Solu dengan Permenkes No 18 Tahun 2020 Bab IV :

Tabel 8. Kesesuaian Pengolahan limbah dengan Permenkes No. 18 Tahun 2020 Bab IV

No	Permenkes No. 18 Tahun 2020	Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu	Kesesuaian
1	Pasal 14 (2) Pencatatan dan pelaporan sebagaimana dimaksud:		
	a. Jenis limbah	a. Jenis limbah	Sesuai
	b. Manifest limbah	b. Manifest limbah	
	c. Sumber limbah	c. Sumber limbah	
	d. Kegiatan pengolahan	d. Kegiatan pengolahan	

Sumber : Data diolah, 2022

Berikut disajikan kesesuaian pengolahan limbah RSUD Sele De Bolu dengan Permenkes No 18 Tahun 2020 Bab V :

Tabel 8. Kesesuaian Pengolahan limbah dengan Permenkes No. 18 Tahun 2020 Bab V

No	Permenkes No. 18 Tahun 2020	Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu	Kesesuaian
1	Pasal 16 (2) Pembinaan dan pengawasan sebagaimana yang dimaksud dilakukan melalui:		
	1. Sosialisasi dan advokasi	1. Sosialisasi dan advokasi	Sesuai
	2. Monitoring dan evaluasi	2. Monitoring dan evaluasi	
	3. Bimbingan teknis dan pelatihan	3. Bimbingan teknis dan pelatihan	

Sumber : Data diolah, 2022

Pembahasan

Kesesuaian Biaya Terkait Aktivitas Lingkungan dengan PSAP

Dalam kesesuaiannya, penyajian laporan keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong sudah sesuai dengan PSAP tahun 2021. Komponen-komponen yang terdapat dalam satu set laporan keuangan terdiri dari laporan pelaksanaan anggaran (*Statement of Budget Realization*) dan laporan finansial. Komponen penyajian laporan keuangan terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran; Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih; Neraca; Laporan Operasional; Laporan Arus Kas; Laporan Perubahan Ekuitas; Catatan atas Laporan Keuangan (SAP, 2021).

Pengidentifikasi biaya terkait aktivitas lingkungan belum sesuai dengan SAP No.1 Tahun 2021 Paragraf 27, dimana biaya-biaya harus dimasukkan ke dalam akun yang sama atau terkait. Sedangkan Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu memasukkan biaya tersebut ke dalam biaya operasional yang diserumpunkan dengan biaya-biaya rumah sakit lainnya. Dalam pengungkapannya juga masih disatukan ke dalam biaya operasional. Hal ini berarti terdapat ketidaksesuaian dengan PSAP tahun 2021, sedangkan pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapannya sudah sesuai dengan PSAP tahun 2021.

Kesesuaian Pengolahan Limbah dengan Permenkes No.18 Tahun

Aktivitas pengolahan limbah di Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu secara keseluruhan sudah sesuai dengan Permenkes No.18 Tahun 2020. Setelah dianalisis dari ke empat bab dalam Permenkes No.18 Tahun 2020 ditemukan kesesuaian. Pihak Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu mengolah sendiri limbah medisnya dengan menggunakan mesin *incinerator* milik rumah sakit, sedangkan untuk limbah non medis dibantu oleh pihak Dinas Kesehatan Kota Sorong. Meskipun jika diamati secara langsung lahan pengolahan limbah di Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu terlihat tidak sesuai dengan aturan tata ruang, namun dalam analisis kesesuaiannya terdapat kesesuaian. Dalam praktiknya prosedur pengolahan limbah Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu memiliki prosedur yang sistematis, sumber daya manusia yang kompeten. Pengolahan limbah juga mendapatkan respon positif dari pemerintah daerah, dinas terkait dan masyarakat sekitar.

Sejak awal berdirinya rumah sakit dan menjadi fasilitas layanan kesehatan milik pemerintah Kota Sorong hingga terhitung sampai awal Agustus 2022, pihak RSUD Sele Be Solu Kota Sorong melakukan pengolahan limbahnya sendiri dengan bantuan sumber daya manusia yang bertugas di rumah sakit tersebut. Selain itu pengolahan limbah juga dibantu oleh Dinas terkait dalam hal proses pembuangan limbah sisa olahan. Pada pertengahan Agustus 2022 RSUD Sele Be Solu melakukan konsultasi dengan salah satu perusahaan pengolah limbah yang bernama PT Aryaguna yang berlokasi di Surabaya. RSUD Sele Be Solu selanjutnya akan bekerjasama dengan pihak ketiga dalam proses pengolahan limbah medis atau limbah B3. Pihak RSUD Sele Be Solu telah melakukan negosiasi terkait biaya yang akan dikeluarkan kepada PT Aryaguna yang tentu saja selanjutnya akan dibutuhkan biaya tambahan dari sebelumnya yang juga dapat dipastikan akan mempengaruhi keuangan rumah sakit

Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Sosial

Saat ini Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong belum menerapkan akuntansi lingkungan dan sosial. Dalam praktiknya Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu belum menetapkan biaya lingkungannya. Hal itu dapat dibuktikan dengan belum tersedianya laporan biaya lingkungan yang pada pengklasifikasian biaya-biaya terkait aktivitas lingkungannya masih dimasukkan ke dalam akun biaya operasional rumah sakit. Penerapan akuntansi lingkungan dan sosial jika nantinya dapat diterapkan di RSUD Sele Be Solu akan membantu kegiatan operasional rumah sakit dalam kaitannya dengan pengolahan limbah. Penerapan akuntansi lingkungan dan sosial di rumah sakit akan mendatangkan manfaat yang lebih besar, seperti mudahnya melakukan pelaporan biaya terkait aktivitas lingkungan dan juga biaya yang dilaporkan lebih akurat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Penyajian Laporan Keuangan di Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong sudah sesuai dengan PSAP tahun 2021. Namun dalam pengungkapannya belum terdapat kesesuaian dengan PSAP tahun 2021 mengenai BLU. Sedangkan dalam pengakuan, pengukuran, penyajian sudah sesuai dengan PSAP No. 1 Tahun 2021, namun dalam hal pengidentifikasi belum sesuai dengan PSAP No. 1 Paragraf 27. Aktivitas lingkungan dan prosedur pengolahan limbah di Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu sudah sesuai dengan Permenkes No. 18 Tahun 2020. Terdapat kesesuaian antara prosedur pengolahan limbah di Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu dengan setiap pengklasifikasian dalam bab-bab yang tercantum didalam Permenkes No. 18 Tahun 2020.

Akuntansi lingkungan dan sosial di Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong belum diterapkan.

Saran yang diberikan adalah agar Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong lebih merawat dan menjaga lahan pengolahan limbah. Dengan menjaga kebersihan area pengolahan limbah juga dapat memberikan nilai positif dari masyarakat untuk meningkatkan citra rumah sakit khususnya di Kota Sorong, Papua Barat. Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu sebaiknya segera menggunakan audit lingkungan dan menetapkan biaya lingkungannya sendiri untuk memudahkan pihak akuntansi rumah sakit dalam pembuatan laporan keuangan. Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu perlu menerapkan akuntansi lingkungan dan sosial serta menerapkan biaya lingkungan, karena hal tersebut dapat membantu pihak rumah sakit dalam melakukan pelaporan keuangan terkait aktivitas lingkungan ataupun pengolahan limbah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H., & Ramlah, R. (2020). Penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill "*, 11(2), 131-140.
- Anastasia, M., & Anizar, S. (2022). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Corporate Social Responsibility Pada PT. Tarungin Bina Mitra. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2526-2533.
- Ardiansyah. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar. *Jurnal. Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Ernawati, E. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dan Sosial Di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Geovani. W. K. P. (2019). *Sistem Informasi Rumah Sakit Pemerintah RSUD Sele Be Solu Kota Sorong*. Laporan Kerja Praktik. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Humas rshs. 2013. Limbah Rumah Sakit. Website. <https://web.rshs.or.id/limbah-rumah-sakit/>
- Husni, M., Wardani, R., & Pagalung, G. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit X di Masa Pandemi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(2), 515-520.
- IAI. (2022). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Blog. <https://konsultanku.co.id/blog/apa-itu-persak-pernyataan-standar-akuntansi-keuangan>
- IAI. (2022). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM). Blog. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/emkm>
- IAI. (2022). Standar Akuntansi Keuangan. Blog. <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20Syariah>
- Indrawati, N. M., & Rini, I. G. A. I. S. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 85-95.
- Kurniawan, A., & Mustofa, U. A. (2022). Penerapan Akuntansi Lingkungan Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting Badan Usaha Milik Desa Adijaya Lampung Tengah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 5(1).
- Lalus, M. (2018). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Sadewa* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Liana, A. N., Hendri, N., & Darmayanti, E. F. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawabn (Studi Kasus Pabrik Singkong Di Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(2), 204-209.
- Safarina, R. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Pelengkap Jombang* (Doctoral dissertation, STIE PGRI Dewantara).

-
- Safitri, E. A., Askandar, N. S., & Junaidi, J. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(04).
- Samsiar, S., Lewaru, T. S., & Anakotta, F. M. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Cenderawasih Kabupaten Kepulauan Aru (Studi Kualitatif). *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1(1), 1-12.
- Sara. E. Y. (2017). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sleman*. Skripsi. Universitas Mercubuana Yogyakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, S., Baehaqi, A., & Firman, M. A. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya Dalam Pandangan Maqashid Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 9(2), 91-111.
- Tri. P. J. (2021). Polda Lampung Selidiki Temuan Limbah Medis di TPA Bakung. Website Kompas.com. <https://amp.kompas.com/regional/read/2021/02/18/12261091/polda-lampung-selidiki-temuan-limbah-medis-di-tpa-bakung>
- Widia. R. (2017). Analisis Pelaksanaan Standar Operating Produce (SOP) Pengolahan Limbah Medis dan Non Medis di Rumah Sakit Jogja International Hopital. *Jurnal Poltekes Bhakti Setya Medika*.